

## EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN PRILAKU BULLYING PADA SISWA di SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PELAMBUA

Rifal Irawan<sup>1</sup>, Julfikar<sup>2</sup>, Asrul<sup>3</sup>, Pegi Oktoria<sup>4</sup>, Dwi Kristiana Nugroho<sup>5</sup>,  
Masni<sup>6</sup>, Mutmainah<sup>7</sup>, Andi Hikma Jaya<sup>8</sup>, Nurfadillah<sup>9</sup>, Nur Lina Putri  
Asani<sup>10</sup>, Rusni<sup>11</sup>, Sudarwin Kamur<sup>12</sup>, Samsi Awal<sup>13</sup>, Ahmad Iskandar<sup>14</sup>,  
Chairuddin<sup>15</sup>, Ernawati<sup>16</sup>, Dian Permana<sup>17</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Email: [sudarwinkamur89@gmail.com](mailto:sudarwinkamur89@gmail.com)

### Abstrak

Bullying adalah suatu tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti orang lain baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, yang menyebabkan korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Beberapa dampak bullying yang perlu diwaspadai yaitu memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, dan penurunan prestasi. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai satu sama lain dan dampak negatif dari perilaku bullying. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode studi literature dan studi kasus. Adapun hasil yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang definisi dan bentuk-bentuk bullying, termasuk bullying fisik, verbal, dan sosial. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa menganggap bahwa bullying hanya sebatas kekerasan fisik, namun setelah sosialisasi, mereka mulai menyadari bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, dan menyebarkan rumor juga termasuk dalam perilaku bullying. Berdasarkan hasil kegiatan di atas, dapat disimpulkan bahwa edukasi pencegahan bullying tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah dalam menciptakan suatu lingkungan yang lebih aman dan positif.


**Kata kunci:** *Bullying, Edukasi, Pencegahan*

### Abstract

*Bullying is an act of using power to hurt others verbally, physically or psychologically, which makes the victim feel depressed, traumatized and helpless. Some of the repercussions of bullying to be aware of are the triggering of emotional disorders, mental problems, sleep disorders and decreased performance. The objective of this activity is to increase students' awareness and understanding of the importance of respecting each other and the negative impact of bullying behavior. Literature review and case study methods are used to implement this activity. The results obtained were an increase in students' understanding of the definition and forms of bullying, including physical, verbal and social bullying. Prior to socialization, most students thought that bullying was limited to physical violence only, but after socialization, they began to realize that actions such as teasing, excluding, and spreading rumors were also included in bullying behavior. Based on the results of the above activities, it can be concluded that bullying prevention education has not only succeeded in raising students' awareness, but also in encouraging the active participation of all elements of the school in creating a safer and more positive environment.*

**Keywords:** *Bullying, Education, Prevention*

Artikel disubmit: 14-09-2024 disetujui tanggal: 18-09-2024 Artikel dipublikasikan: 30-09-2024  
Corresponden Author: Sudarwin Kamur e-mail: [sudarwinkamur89@gmail.com](mailto:sudarwinkamur89@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i1.16698> 

Rifal Irawan, Julfikar, Asrul, Pegi Oktorina, Dwi Kristiana Nugroho, Masni, Mutmainah, Andi Hikma Jaya, Nurfadillah, Nur Lina Putri Asani, Rusni, Sudarwin Kamur, Samsi Awal, Ahmad Iskandar, Chairuddin, Ernawati, Dian Permana (2024)

## Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua

# WAHANA DEDIKASI

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengembangkan aspek pengetahuan, perasaan, dan keterampilan secara utuh bagi bertumbuhnya jiwa, rasa, dan raga manusia secara menyeluruh. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan, dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat pembudayaan sekaligus sebagai wahana pengembangan potensi manusia. Namun dalam beberapa kasus, menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi tempat berlangsungnya kekerasan dan bullying yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan.

Bullying yang melibatkan warga sekolah bahkan hadir dalam berbagai bentuk, dengan pelaku individual maupun kolektif. Hal ini dapat mengakibatkan dampak yang beragam bagi para korbannya, diantaranya proses tumbuh kembang anak. Proses tumbuh kembang anak akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kualifikasi anak pada masa depan. Jika selama proses tumbuh kembangnya, anak tersebut sering mendapatkan perlakuan kasar atau tindakan kekerasan, maka akan mengganggu proses pembentukan kepribadiannya, khususnya di sekolah. Tindak kekerasan yang terjadi di sekolah tersebut akan menimbulkan perasaan

dendam, benci, takut, dan tidak percaya diri.

*Bullying* merupakan tindak kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan (Rachma, 2022). *Bullying* merupakan istilah yang sudah umum di telinga masyarakat Indonesia. Bullying diartikan sebagai suatu bentuk agresi yang mencerminkan ketidakseimbangan antara kekuatan pelaku intimidasi dan korban. Bullying menjadi masalah di seluruh dunia yang berdampak negatif terhadap iklim sekolah. Selain itu, bullying juga berdampak terhadap hak siswa untuk belajar di lingkungan yang aman tanpa rasa takut. Bullying merupakan suatu bentuk perilaku yang agresif dan berdampak sistemik bukan hanya pada kondisi fisik, melainkan kondisi psikis korbannya (F. M. Firdaus, 2019).

Bullying adalah suatu tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti orang lain baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, yang menyebabkan korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Usmaedi, Sapriya, & Mualimah, 2021). Bullying merupakan suatu perilaku yang diharapkan tidak terjadi terutama di lingkungan sekolah. Bullying dilakukan dengan tujuan mendominasi, menyakiti, atau mengasingkan pihak lain (Gustiwan et al., 2021)

Rifal Irawan, Julfikar, Asrul, Pegi Oktorina, Dwi Kristiana Nugroho, Masni, Mutmainah, Andi Hikma Jaya, Nurfadillah, Nur Lina Putri Asani, Rusni, Sudarwin Kamur, Samsi Awal, Ahmad Iskandar, Chairuddin, Ernawati, Dian Permana (2024)

## Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua

### **WAHANA DEDIKASI**

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia yang mengalami bentuk bullying. Sedangkan di Indonesia, berdasarkan data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus yang masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah adalah bullying. Berdasarkan data tersebut, selama kurun waktu 2022 tercatat telah terjadi 226 kasus bullying. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi 53 kasus, dan tahun 2020 terjadi 119 kasus. Jenis bullying yang sering dialami korban yaitu bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Jenjang pendidikan anak yang mengalami bullying diantaranya siswa SD 26%, diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). Pada tahun 2023, FSGI mencatat kasus bullying di satuan pendidikan sebanyak 30 kasus. Sebagian besar kasus tersebut (80%) terjadi di satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan sisanya terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama (Marhaely et al., 2024).

Bullying menjadi masalah serius dalam bidang kesehatan di berbagai negara, terutama kesehatan mental. Bullying umumnya terjadi

pada anak-anak dan remaja dengan kejadian yang bervariasi. Jenis bullying seperti fisik berkaitan dengan kekerasan fisik seperti tamparan, pukulan dan meludahi korban (Paula et al., 2022).

Terdapat beberapa dampak bullying yang perlu diwaspadai diantaranya dapat memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, penurunan prestasi. Hal ini dapat memengaruhi kesehatan mental korban maupun pelaku. Berdasarkan data dari KPAI, pada tahun 2023 terdapat 17 kasus anak bunuh diri karena bullying. Oleh karena itu, masalah bullying tidak dapat diremehkan atau dianggap normal. Bullying dapat berisiko menimbulkan dampak negatif dalam jangka panjang.

Perilaku bullying merupakan masalah bersama yang marak terjadi di lingkungan sekolah sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Kasus bullying disebabkan oleh beberapa factor diantaranya faktor lingkungan keluarga, factor pribadi / diri anak, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan pergaulan anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kepedulian bersama dalam mengatasi masalah bullying tersebut. Orang tua, pihak sekolah, aparat penegak hukum, pemerintah dan juga masyarakat diharapkan dapat berkontribusi

Rifal Irawan, Julfikar, Asrul, Pegi Oktorina, Dwi Kristiana Nugroho, Masni, Mutmainah, Andi Hikma Jaya, Nurfadillah, Nur Lina Putri Asani, Rusni, Sudarwin Kamur, Samsi Awal, Ahmad Iskandar, Chairuddin, Ernawati, Dian Permana (2024)

## Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua

# WAHANA DEDIKASI

menanggulangi dan mencegah terjadinya kasus bullying.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan Edukasi Upaya Pencegahan Bullying terutama di sekolah dasar. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai satu sama lain dan dampak negatif dari perilaku bullying.

### METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur dan studi kasus. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada Program Sosialisasi Edukasi Stop Bullying dilaksanakan selama satu hari pada Jumat, 21 Agustus 2024 pada pukul 09.00-Selesai di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua. Adapun subjek dari kegiatan ini adalah siswa yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan sosialisasi edukasi stop bullying ini di lakukan melalui penyampaian materi dengan cara presentasi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada peserta didik.

#### 1. Survei Awal

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Sembilanbelas November Kolaka melakukan observasi secara rinci mengenai aktivitas dan kegiatan siswa selama di sekolah. Selanjutnya melakukan wawancara kepada kepala sekolah sehingga bisa di tentukan dan disepakati tema yang akan di ajukan. Setelah itu penulis

mengurus surat izin ke tempat pengabdian kepada pihak sekolah yaitu SDN 1 PELAMBUA untuk melaksanakan salah satu kegiatan program kerja yaitu Eduksi stop bullying mengenai penentuan waktu kegiatan ditetapkan antara mahasiswa dan pihak sekolah

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan edukasi bullying di awali dengan pemberian pre-tes untuk mengetahui pemahaman siswa terkait bullying. Berdasarkan hasil Pre-tes tersebut diketahui 70% (21 dari 30 siswa) hanya mengetahui jika bullying hanya bentuk kekerasan fisik terhadap sesama teman sekolah. Setelah dilakukan pemaparan materi mengenai edukasi stop bullying kepada peserta didik pengetahuan siswa meningkat. Hal ini diketahui berdasarkan hasil post test, di mana terjadi peningkatan pemahaman siswa 100% (31 siswa). Siswa sudah memahami jika bullying bukan hanya tentang kekerasan fisik. Hal ini dijelaskan secara detail mengenai pengertian, jenis-jenis, dampak, serta cara pencegahan bullying dan diakhiri dengan sesi Tanya jawab kepada peserta didik.

#### 3. Penutup

Setelah dilakukan pemaparan materi mengenai edukasi stop bullying, kemudian dilanjutkan dengan pemberian hadiah kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan-pertannya yang diberikan oleh pemateri. Selanjutnya dilakukan sesi foto bersama peserta didik dan bapak ibu guru di SDN 1 Pelambua.

Rifal Irawan, Julfikar, Asrul, Pegi Oktorina, Dwi Kristiana Nugroho, Masni, Mutmainah, Andi Hikma Jaya, Nurfadillah, Nur Lina Putri Asani, Rusni, Sudarwin Kamur, Samsi Awal, Ahmad Iskandar, Chairuddin, Ernawati, Dian Permana (2024)

## Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua

# WAHANA DEDIKASI

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan sosialisasi mengenai upaya pencegahan perilaku bullying pada siswa di SDN 1 Pelambua, terdapat beberapa hasil yang dapat diidentifikasi. Pertama, terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang definisi dan berbagai bentuk bullying, seperti bullying fisik, verbal, dan sosial. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa menganggap bahwa bullying hanya sebatas kekerasan fisik, namun setelah sosialisasi, mereka mulai menyadari bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, dan menyebarkan rumor juga termasuk dalam perilaku bullying. Kedua, para siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih waspada terhadap perilaku bullying di sekitar mereka.

Bullying merupakan perilaku agresif yang sengaja dilakukan secara terus-menerus untuk mengancam atau menyakiti orang yang dianggap lemah. Kasus bullying sering terjadi di sekolah dasar dan faktanya tidak ada faktor tetap yang menyebabkan kasus bullying tersebut (Kurniawati & Wahyuni, 2023). Bullying berdampak buruk bagi kesehatan psikologis baik pelaku maupun korban. Secara psikologi, kepribadian pelaku bullying akan keras kepala dan sombong, bahkan dapat melakukan kejahatan. Sedangkan korban bullying akan mengalami ketidakamanan, kecemasan, bahkan sampai ingin melakukan bunuh diri. Oleh sebab itu, diperlukan kerjasama dan hubungan yang baik antara guru, orang tua, dan staf sekolah lainnya untuk mencegah

dan menanggulangi bullying di sekolah dasar. Maraknya kasus bullying di sekolah memberikan tantangan mendesak dan harus segera diatasi. Hal ini terkait dengan keamanan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.

Sejauh ini, bullying telah menjadi sorotan utama di berbagai lembaga pendidikan. Bahkan fenomena bullying telah menjadi bagian dari dinamika sekolah. Beberapa istilah bullying yang umumnya dikenal yaitu pengencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah bullying sendiri memiliki makna yang lebih luas. Istilah tersebut mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik bullying dapat terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi, (Putri, 2022). Siswa dapat menjadi pelaku bullying karena disebabkan oleh kemampuan adaptasi yang buruk, pemenuhan eksistensi diri yang kurang, harga diri yang rendah, adanya pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan dalam aspek lain dalam kehidupannya, hubungan keluarga yang kurang harmonis, bahkan dapat terjadi karena si pelaku ini juga merupakan korban bullying sebelumnya (Karina, Hastuti, & Alfiasari, 2013).

Upaya pencegahan bullying melalui edukasi merupakan salah satu upaya preventif untuk mencegah tindakan kekerasan di sekolah. Model pendidikan berbasis sekolah untuk

Rifal Irawan, Julfikar, Asrul, Pegi Oktorina, Dwi Kristiana Nugroho, Masni, Mutmainah, Andi Hikma Jaya, Nurfadillah, Nur Lina Putri Asani, Rusni, Sudarwin Kamur, Samsi Awal, Ahmad Iskandar, Chairuddin, Ernawati, Dian Permana (2024)

## Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua

### **WAHANA DEDIKASI**

pencegahan bullying menegaskan bahwa pentingnya melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya pencegahan ini. Model ini menciptakan lingkungan yang kohesif untuk menghadapi permasalahan bullying secara holistik, dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah.

Pencegahan bullying di sekolah sangat penting dilakukan agar siswa memiliki hak memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pencegahan bullying di sekolah juga perlu melibatkan seluruh pemangku kepentingan diantaranya pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu menjadi instansi yang dapat memberikan pendidikan secara bertingkat untuk bertanggung jawab dalam mengontrol batasan hubungan diantara siswa. Sekolah juga perlu melakukan pengawasan atas kasus bullying di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, pihak orang tua sebagai keluarga terdekat siswa juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik dengan baik dengan memberikan contoh yang benar dalam hal perilaku. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ifrita dkk (2022), Sa'ida, dkk (2022) dan agustina, dkk (2022) bahwa Perilaku bullying/perundungan ini sebenarnya tidak dapat berhenti begitu saja apabila dari masyarakat sendiri masih banyak yang belum memahami konsep perilaku perundungan ini. Sehingga diharapkan tetap akan diadakannya program pengabdian terkait pembentukan karakter dan

bullying pada siswa dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi perilaku perundungan pada kalangan remaja/siswa sekolah dan mampu memeberikan dorongan kepada pihak sekolah maupun orang tua untuk lebih tegas dalam menindak dan memberikan teguran terhadap perilaku bullying. Gambar 2 dan Kegiatan Edukasi Siswa gambar 3.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi upaya pencegahan perilaku bullying pada siswa di SDN 1 Pelambua diperoleh kesimpulan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mengetahui perilaku bullying. Masih banyak siswa yang salah paham terkait perilaku bullying tersebut. Siswa beranggapan bahwa yang dilakukan selama ini termasuk dalam lelucon saja antar teman, misalnya dengan memanggil nama orang tua, ataupun memanggil dengan sebutan lainnya yang hal itu sebenarnya bukan nama asli dari korba tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil kegiatan diperoleh manfaat untuk siswa yaitu berupa bertambahnya pengetahuan terkait perilaku bullying itu apa sajudan siswa sekarang lebih paham terkait perilaku bullying itu ternyata ada sanksi tertulisnya.

Penyampaian materi mengenai Edukasi stop bullying disampaikan oleh beberapa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Dalam materi sosialisasi yang dijelaskan dimulai dari pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak

Rifal Irawan, Julfikar, Asrul, Pegi Oktorina, Dwi Kristiana Nugroho, Masni, Mutmainah, Andi Hikma Jaya, Nurfadillah, Nur Lina Putri Asani, Rusni, Sudarwin Kamur, Samsi Awal, Ahmad Iskandar, Chairuddin, Ernawati, Dian Permana (2024)

## Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua

### WAHANA DEDIKASI

dari prilaku bullying serta pencegahannya. Pemahaman tentang informasi bullying yang diberikan nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat mencegah lagi terajadinya prilaku atau tindakan bullying sesama siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penyampaian materi mengenai edukasi bullying, diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi siswa dan menjadi sarana untuk mencegah kekerasan, mencegah siswa melakukan aktivitas yang tidak benar dan belum waktunya,

Setelah penyampaian materi dilakukan kemudian melakukan sesi tanya jawab seputaran materi stop bullying. Dalam kegiatan ini siswa-siswi sangat antusias mengikuti semua rangkaian acara mulai dari awal hingga semuanya selesai.

Sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan edukasi bullying di SDN 1 Pelambua yaitu dengan akan dilakukannya pelatihan kepada Guru dan Siswa terkait bullying dengan mendatangkan Psikolog yang berkualifikasi S2 Psikologi Profesi (Psikolog).



Gambar 1. Sosialisasi edukasi stop bullying



Gambar 2. Stop Bullying di dunia Pendidikan

Rifal Irawan, Julfikar, Asrul, Pegi Oktorina, Dwi Kristiana Nugroho, Masni, Mutmainah, Andi Hikma Jaya, Nurfadillah, Nur Lina Putri Asani, Rusni, Sudarwin Kamur, Samsi Awal, Ahmad Iskandar, Chairuddin, Ernawati, Dian Permana (2024)

### Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua

## WAHANA DEDIKASI



Gambar 3. Edukasi Bullying di SDN 1 Pelambua

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina N, W, Murtana, A, Handayani, S. (2022). Pendampingan Siswa dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1334>
- Firdaus, F. M. (2019). Upaya Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar Dengan Mensinergikan Program Sekolah Dan Parenting Program Melalui Whole-School Approach. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.21831/Didaktika.V2i2.28098>
- Gustiwan, J., Karneli, Y., Miaz, Y., & Firman, F. (2021). Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3216–3223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1330>
- Iftitah M, A, Muthoharoh, N, A, Amalia, R.J. (2022). Edukasi Stop Bullingserta Dampak dan Upaya Pencegahan Perundungan pada Siswa SMANegeri 1 Donorojo Jepara. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 319-314 <https://doi.org/10.54082/ijpm.551>
- Karina, Hastuti, D., & Alfiasari, A. (2013). Perilaku Bullying dan Karakter Remaja serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.1.20>
- Kurniawati, T., & Wahyuni, H. I. (2023). EDUKASI STOP BULLYING PADA ANAK. 5(2).
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying



Rifal Irawan, Julfikar, Asrul, Pegi Oktorina, Dwi Kristiana Nugroho, Masni, Mutmainah, Andi Hikma Jaya, Nurfadillah, Nur Lina Putri Asani, Rusni, Sudarwin Kamur, Samsi Awal, Ahmad Iskandar, Chairuddin, Ernawati, Dian Permana (2024)

## Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua

# WAHANA DEDIKASI

- Untuk Sekolah. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(1), 826–834.
- Paula, V., Sibuea, R. O. br, Lebdawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat), 2(2), 131–134.  
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>
- Permendikbud No 82. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan. Republik Indonesia, 53, 16.
- Putri Elsyia Derma. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian. 10(2).
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi, 10(2), 241.  
<https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Sa'ida, dkk. (2022). EDUKASI STOP BULLYING PADA ANAK. Jurnal PeKA, 5(2),  
<https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4440>
- Usmaedi, U., Sapriya, S., & Mualimah, N. (2021). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar. SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya, 16(1), 100.  
<https://doi.org/10.26858/Supremasi.V16i1.20405>